

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL GUIDED INQUIRY TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA KELAS VIII SMP TARUNA SAKTI PEKANBARU

Zelvia Salsabila¹, M. Nur Mustafa², Oki Rasdana³

^{1, 2, 3}Universitas Riau, Kampus Bina Widya, KM 12,5, Pekanbaru, Riau, Indonesia
Email: zelvia.salsabila0955@student.unri.ac.id

Article History

Received: 17-04-2026

Revision: 30-04-2026

Accepted: 04-05-2026

Published: 07-05-2026

Abstract. This study aims to analyze the effect of using the guided inquiry learning model on the expository writing skills of eighth-grade students at SMP Taruna Sakti Pekanbaru. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method through a One-Group Pretest-Posttest Design. The study population consisted of 46 eighth-grade students at SMP Taruna Sakti Pekanbaru. The research sample was determined using purposive sampling, resulting in one class of 23 students serving as the experimental group, which was taught using the guided inquiry learning model. Data collection was conducted through expository writing tests in the form of pretests and posttests. The data were analyzed using the nonparametric Wilcoxon Signed Rank Test because the data were not normally distributed. The results showed a significant difference between the pretest and posttest learning outcomes of the experimental class, with a significance level of $0.001 < 0.05$. The students' average pretest score was 69.043, which increased to 81.521 on the posttest. These findings indicate that the implementation of the guided inquiry learning model has a significant effect on improving students' expository writing skills because it encourages active engagement, critical thinking, and the ability to develop ideas systematically.

Keywords: Guided Inquiry, Writing Skills, Expository Text, Indonesian Language Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran guided inquiry terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental melalui desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian berjumlah 46 siswa kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh satu kelas yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks eksposisi berupa *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji statistik nonparametrik *Wilcoxon Signed Rank Test* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Nilai rata-rata *pretest* peserta didik sebesar 69,043 yang meningkat menjadi 81,521 pada *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa karena mampu mendorong keterlibatan aktif, proses berpikir kritis, serta kemampuan mengembangkan gagasan secara sistematis.

Kata Kunci: *Guided Inquiry*, Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi, Pembelajaran Bahasa Indonesia

How to Cite: Salsabila, Z., Mustafa, M. N., & Rasdana, O. (2026). Pengaruh Penggunaan Model *Guided Inquiry* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 177-187. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5397>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan kognitif dan psikomotorik (Huki, 2023). Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, proses belajar masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Pola pembelajaran ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif sehingga kesempatan untuk berpikir kritis, mengemukakan ide, dan mengembangkan kreativitas menjadi terbatas (Iswara, 2024). Guru yang belum memanfaatkan model pembelajaran inovatif menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam (Rasdana, 2016). Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif agar siswa terlibat aktif dalam proses berpikir, pemecahan masalah, serta pengembangan pemahaman secara mandiri (Octavia & Purwantoyo, 2016).

Permasalahan tersebut terlihat jelas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara logis dan sistematis melalui rangkaian kata, kalimat, hingga paragraf yang bermakna (Mahmur, 2020; Wati, 2019). Kegiatan menulis menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi, penguasaan kosakata, serta penggunaan struktur bahasa yang tepat (Tabelessy, 2019; Puspita, 2023). Namun, keterampilan menulis tergolong sulit dikuasai siswa karena memerlukan latihan berkelanjutan dan kemampuan mengorganisasi gagasan secara runtut agar mudah dipahami pembaca (Tarigan, 2023; Abidin, 2021). Putri (2024) menyatakan bahwa kesulitan menulis umumnya dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar, minimnya pembiasaan menulis, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru masih menghadapi sejumlah permasalahan, khususnya pada keterampilan menulis siswa. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru melalui metode ceramah dan tanya jawab sederhana, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam berpikir dan mengembangkan gagasan masih terbatas. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlatih mengemukakan ide, menyusun argumen, serta menuangkan pemikiran secara tertulis dengan runtut dan logis.

Kesulitan tersebut semakin tampak pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Teks eksposisi menuntut siswa untuk mampu mengembangkan ide, menyusun struktur teks yang sistematis, serta menyajikan argumen secara logis dan didukung fakta. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kendala dalam mengembangkan gagasan, menyusun kerangka teks, dan mengaitkan argumen secara koheren (Fauziah, 2020; Maelasari, 2020). Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam menemukan, mengolah, dan menyajikan informasi ke dalam bentuk tulisan. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan adalah model *guided inquiry*. Model ini membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan melalui proses penyelidikan yang meliputi pengajuan pertanyaan, pengumpulan informasi, analisis data, dan penarikan kesimpulan dengan arahan guru (Damayanti & Anando, 2021). *Guided inquiry* memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan gagasan secara mandiri, serta menyusun informasi menjadi tulisan yang lebih terstruktur (Suwardani, 2021; Nursyamsi, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan *guided inquiry* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kritis siswa (Puspitaningrum, 2019; Silaban, 2025). Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *guided inquiry* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII SMP, khususnya dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian terhadap proses berpikir siswa dalam mengembangkan ide, menyusun argumen, dan menstrukturkan teks eksposisi melalui penerapan model *guided inquiry*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pembelajaran menulis serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, bermakna, dan berorientasi pada penguatan keterampilan berpikir siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental melalui desain *One Group Pretest–Posttest Design*, yaitu desain eksperimen yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa kelompok pembanding. Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *guided inquiry*. Pendekatan kuantitatif

dipilih karena penelitian menitikberatkan pada data numerik yang dianalisis secara objektif melalui teknik statistik guna memperoleh hasil yang terukur dan dapat dipertanggungjawabkan (Balaka, 2022; Sugiyono, 2023). Penelitian dilaksanakan di SMP Taruna Sakti Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru yang berjumlah 46 siswa, terdiri atas dua kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan kesiapan kelas dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas VIII Macan Kumbang 1 yang berjumlah 23 siswa ditetapkan sebagai sampel sekaligus kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model *guided inquiry*.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks eksposisi yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. *Pretest* diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis teks eksposisi, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan setelah penerapan model *guided inquiry*. Dalam pelaksanaannya, model *guided inquiry* difokuskan pada tahapan yang relevan dengan keterampilan menulis, yaitu perumusan masalah untuk menentukan topik dan tujuan penulisan, pengumpulan dan pengolahan informasi sebagai bahan argumentasi, serta penarikan kesimpulan untuk menyusun penutup teks eksposisi. Tahapan ini dirancang untuk melatih siswa mengembangkan gagasan, menyusun argumen logis, dan menuliskan teks secara sistematis.

Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis diawali dengan uji normalitas menggunakan *Shapiro–Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa pada taraf signifikansi 0,05. Apabila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t-Test*. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai alternatif nonparametrik untuk data berpasangan. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 31* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *guided inquiry* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data *pretest* pada kelas eksperimen dan *posttest* pada kelas eksperimen, digunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS versi 31 pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil uji *Shapiro-Wilk* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Kelompok	Uji Normalitas	Statistik	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov	0,256	23	< 0,001
	Shapiro-Wilk	0,871	23	0,007
Posttest Kelas Eksperimen	Kolmogorov-Smirnov	0,279	23	< 0,001
	Shapiro-Wilk	0,792	23	< 0,001

Berdasarkan Tabel 1, pengujian normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa hasil dari penghitungan SPSS nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen adalah 0,007. Dengan demikian nilai signifikansi *pretest* pada kelas eksperimen lebih kecil dari nilai sig 0,05 dapat dikatakan *pretest* kelas eksperimen memiliki data yang tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, nilai signifikansi *posttest* pada kelas eksperimen adalah 0,001. Dengan demikian nilai signifikansi *posttest* pada kelas eksperimen lebih kecil dari nilai sig 0,05 dapat dikatakan *posttest* kelas eksperimen memiliki data yang tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis statistik parametrik (Uji-t dua sampel independent) tidak dapat dilakukan karena data tidak memenuhi syarat untuk analisis parametrik. Sebagai alternatif, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara *pretest* dan *posttest* yang saling berhubungan digunakan analisis statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varian dari kedua kelompok sampel bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas digunakan adalah uji kesamaan varian (homogenitas) dengan menggunakan bantuan IBM SPSS statistik versi 31.

Tabel 2. Hasil uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Kelompok	Dasar Pengujian	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest-Posttest</i> Kelas Eksperimen	Based on Mean	0,351	1	44	0,557
	Based on Median	0,204	1	44	0,653
	Based on Median (adjusted df)	0,204	1	42,830	0,653
	Based on Trimmed Mean	0,257	1	44	0,615

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui nilai *sig. based on mean* adalah 0,557. Nilai signifikansi $0,557 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa varian data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah sama atau homogenitas.

Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah uji statistik non-parametrik untuk membandingkan dua kelompok data yang berpasangan (dependen) guna menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara keduanya. Uji ini digunakan sebagai alternatif uji-t berpasangan (*paired t-test*) ketika asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Uji Wilcoxon digunakan dalam penelitian ini karena ketika dilakukan uji normalitas hasilnya data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji *Wilcoxon pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

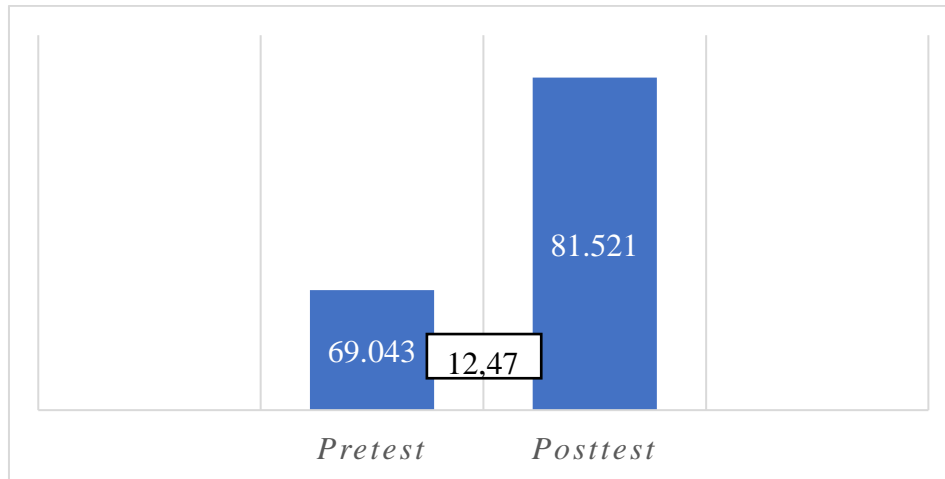
Perbandingan	Kategori	N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Posttest</i> Eksperimen – <i>Pretest</i> Eksperimen	Negative Ranks	0	0,00	0,00
	Positive Ranks	22	11,50	253,00
	Ties	1	–	–
	Total	23		

Tabel 4. Tabel statistik uji *Wilcoxon Signed Ranks pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Statistik Uji	Nilai
Z	-4,130
Asymp. Sig. (2-tailed)	< 0,001

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* pada kelas eksperimen, menunjukkan nilai Z sebesar -4,130 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,001, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jumlah *negative ranks* = 0, *positive ranks* = 22, dan *ties* = 1 dari total 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai dari *pretest* ke *posttest*, sebanyak 22 siswa mengalami peningkatan nilai, dan 1 siswa memiliki nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*. Nilai *Mean Rank* sebesar

11,50 dengan *Sum of Ranks* sebesar 253,00 menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.



Gambar 1. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Berdasarkan grafik batang di atas, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen, dimana nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,043 meningkat menjadi 81,521 pada *posttest*, dengan selisih sebesar 12,478. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *guided inquiry* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa, karena model ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menemukan ide, memahami struktur teks, serta mengembangkan argument secara sistematis, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal. Keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dikelompokkan berdasarkan kriteria keterampilan menulis interpretasinya meliputi sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi sampai pada frekuensi dan persentase yang penulis sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Kriteria keterampilan menulis teks eksposisi *pretest* kelas eksperimen

No	Nilai	Kriteria	Pretest Kelas Eksperimen	
			Frekuensi	Persentase%
1	60	Rendah	3	13,043
2	67	Sedang	11	47,826
3	73	Sedang	7	30,434
4	80	Sedang	2	8,695
Jumlah			23	100

Pada *pretest* kelas eksperimen tidak ada siswa yang berkategori sangat rendah, 3 siswa (13,043%) berkategori rendah, 20 siswa (86,956%) berkategori sedang, tidak ada siswa yang berada pada kelompok tinggi maupun sangat tinggi.

Tabel 6. Kriteria keterampilan menulis teks eksposisi *posttest* kelas eksperimen

No	Nilai	Kriteria	Posttest Kelas Eksperimen	
			Frekuensi	Persentase%
1	73	Sedang	3	13,043
2	80	Sedang	12	52,173
3	87	Tinggi	8	34,782
Jumlah			23	100

Pada *posttest* kelas eksperimen tidak ada siswa yang berkategori sangat rendah maupun rendah, 15 siswa (65,217%) berkategori sedang, 8 siswa (34,782%) berkategori tinggi dan tidak ada siswa yang berkategori sangat tinggi.

DISKUSI

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII di SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Penelitian ini melibatkan satu kelas yaitu kelas Macan Kumbang 1 yang berfungsi sebagai kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model *guided inquiry*. Maka, untuk mengukur keterampilan awal siswa dilakukan *pretest* kelas eksperimen. Pada pertemuan berikutnya, materi disampaikan sesuai dengan capaian pembelajaran, dimana siswa diharapkan dapat menulis teks eksposisi secara kritis dan kreatif. Melalui penerapan model *guided inquiry*, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilatih untuk menemukan dan mengembangkan gagasan secara mandiri sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi secara terstruktur.

Berdasarkan hasil analisis data, nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 69,043 dengan modus 67, yang menunjukkan bahwa keterampilan awal menulis teks eksposisi siswa masih relatif rendah dan belum merata. Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*, hasil *posttest* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 81,521 dan modus 80. Peningkatan nilai rata-rata dan dominasi skor tinggi pada *posttest* menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa menjadi lebih baik dan lebih merata. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan model *guided inquiry* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest tidak berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua data memiliki varians yang relatif sama. Kondisi ini menandakan bahwa kemampuan awal menulis teks eksposisi siswa berada pada tingkat yang sebanding sebelum perlakuan diberikan. Oleh karena data tidak normal namun homogen, uji *Wilcoxon* dipilih sebagai teknik analisis yang tepat untuk menguji perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *guided inquiry*.

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *guided inquiry* berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Peningkatan hasil belajar mencerminkan berkembangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, dan menyajikan argumen secara lebih logis dan sistematis melalui pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif dan proses berpikir mandiri.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Arifah (2014) yang menyatakan bahwa *guided inquiry* bertujuan membantu siswa memahami konsep dan ide melalui proses menemukan sendiri, sehingga mendorong kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pembelajaran menulis teks eksposisi, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk merumuskan tesis, mengembangkan argumentasi yang didukung fakta, serta menyusun penegasan ulang yang runtut dan logis. Proses *inquiry* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi informasi, menganalisis data, dan menyimpulkan gagasan secara mandiri, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas tulisan yang dihasilkan.

Selain itu, Dewi (2020) menyatakan bahwa model *guided inquiry* mampu meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri peserta didik karena mereka terlibat aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Keterlibatan aktif ini membuat siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang membangun pengetahuannya sendiri. Pendapat tersebut diperkuat oleh Lestari (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran *inquiry* menekankan proses berpikir kritis dan analitis dalam menemukan jawaban atas suatu permasalahan. Hal ini relevan dengan karakteristik teks eksposisi yang menuntut kejelasan logika, ketepatan argumen, dan kohesi antarbagian teks. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar serta didukung oleh landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII. Model ini tidak hanya berpengaruh terhadap hasil akhir tulisan, tetapi juga terhadap proses berpikir siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun argumen secara sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran guided inquiry memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Taruna Sakti Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 69,043 meningkat menjadi 81,521 pada *posttest* yang berada pada kategori tinggi. Hasil uji *Wilcoxon* juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *guided inquiry* secara signifikan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

REFERENSI

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi dengan Metode *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 3(1), 33–45. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i1.1105>
- Arifah, I., Maftukhin, A., & Fatmaryanti, S. D. (2014). Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum Berbasis *Guided Inquiry* untuk Mengoptimalkan *Hands On* Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo Tahun Akademik 2013/2014. *Radiasi*, 5(1), 24–28.
- Balaka, M. Y. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 1–130.
- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Siswa melalui Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Sinestesia*, 11(1), 52–59.
- Dewi, C., Utami, L., & Octarya, Z. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing *Integrasi Peer Instruction* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 196–204. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9100>
- Fauziah, D. N. (2020). Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMP Universitas Pendidikan Indonesia. 1–6.
- Heryana, A. (2024). Populasi dan Sampel: Kerangka *Sample Size*, *Sampling Frame*, dan *Sample Inclusivity* pada Penelitian Kuantitatif. 1–13.
- Huki, F. P., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lewa Tidahu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7857–7868.
- Iswara, D. M., & A, P. B. (2024). Metode Pembelajaran yang sesuai untuk Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5984–6013.
- Lestari, S., Akbar, B., & Safahi, L. (2021). Model *Guided Inquiry Learning*: Kemampuan Menggunakan Metode Ilmiah. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.52562/biochephy.v1i1.22>
- Maelasari, N. (2020). Menulis Teks Eksposisi dalam Model Pembelajaran *Mind Mapping*. *Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 41–49.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), 169–184. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>

- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nursyamsi, A., Suwondo, S., & Zulfarina, Z. (2021). Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) Terintegrasi *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Kampar Timur. 5(3), 6295–6304.
- Octavia, E. N., & Purwantoyo, E. (2016). Efektivitas Pembelajaran *Guided Inquiry* pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan di Kelas VIII SMP Negeri 3 Ajibarang. *Unnes Journal of Biology Education*, 5(1), 38–43.
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Puspita, D., Septyanti, E., & Permatasari, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa SMP. *Geram*, 11(2), 124–133. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(2\).15381](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(2).15381)
- Puspitaningrum, I. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banyumas. *Metafora*, V(2), 116–130.
- Putri, N., Mustafa, M. N., & Zulhafizh, Z. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa. *Jurnal Basataka (JBT) Universitas Balikpapan*, 7(2), 999–1005.
- Rasdana, O. (2016). *Pengembangan Multimedia Tutorial Berbasis Genius Learning pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote*. S2 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sa'id, I. Bin, Yarisma, F. W., Maidelwita, Y., Nopiah, R., Indah, F. P. S., Wibowo, T. P., Nurharyanto, D. W., Sahban, M. A., Sani, M. D., & Tang, B. Y. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif (A. Novendra & G. Gusmalia (ed.)).
- Silaban, P. N., S, M. F., & Sianipar, V. M. B. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMAS YAPIM. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 332–347.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, S., Asrial, A., & Yeliant, U. (2021). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 07(03), 185–194.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Tabelessy, N. (2019). Kreativitas Menulis Karangan Persuasi Siswa SMP. 16(2), 36–46.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 829–842.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* bagi Siswa Sekolah Dasar. 274–282.